

INTISARI

Pengukuran produktivitas dilakukan untuk mengetahui efisiensi dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keluaran yang dinyatakan dengan kriteria produktivitas/rasio. Seperti yang terjadi pada Perusahaan Tekstil Kusumatex Yogyakarta yang selama ini berusaha untuk memenuhi target pesanan tetapi belum memanfaatkan secara efisien sumber dayanya. Model pengukuran produktivitas yang digunakan adalah *Objectives Matrix* (OMAX), berdasarkan data selama periode Januari 2002 sampai dengan Juni 2003.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kriteria yang berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan dan dilakukan perbaikan, di mana kriteria yang diukur adalah tingkat kecepatan produksi (rasio 1), tingkat pemakaian energi (rasio 2), tingkat kecepatan produksi tenaga kerja (rasio 3), tingkat kekurangan jam kerja (rasio 4), tingkat kegagalan produksi (rasio 5), tingkat kedisiplinan tenaga kerja (rasio 6), dan tingkat kerusakan mesin (rasio 7). Dengan menggunakan model *objectives matrix* akan diperoleh suatu indikator pencapaian untuk setiap periode pengamatan, di mana indikator tersebut diperoleh dengan menjumlahkan nilai pencapaian untuk setiap kriteria produktivitas. Kemudian dibandingkan dengan indikator pencapaian standar untuk mendapatkan indeks produktivitas.

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa indeks produktivitas tertinggi selama periode pengamatan terjadi pada bulan Agustus 2002 sebesar 47,3%, karena setiap rasionya tidak menunjukkan pencapaian yang buruk. Sedangkan indeks produktivitas terendah terjadi pada bulan Desember 2002 yaitu sebesar -73,3%, yang disebabkan oleh nilai pencapaian untuk rasio 1, rasio 2, rasio 3, rasio 4, rasio 5, dan rasio 6 menunjukkan nilai pencapaian yang buruk (di bawah standar). Untuk itu pihak perusahaan perlu memperbaiki nilai pencapaian untuk rasio-rasio tersebut, guna meningkatkan produktivitas perusahaan. Dan sebagai prioritas utama adalah rasio 6, karena rasio tersebut memiliki bobot yang lebih besar pengaruhnya terhadap produktivitas perusahaan. Selain itu, rasio 6 memiliki perbandingan antara jumlah periode yang mengalami nilai pencapaian yang buruk dengan jumlah periode yang mengalami nilai pencapaian yang baik terbesar yaitu 8 berbanding 4. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian rasio 6 adalah yang terburuk, karena jumlah absensi tenaga kerja selama periode pengamatan besar. Untuk itu pihak perusahaan perlu membuat suatu kebijakan yang lebih baik, sehingga jumlah absensi tenaga kerja di masa mendatang dapat berkurang.